

**DESKRIPSI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DITINJAU DARI MODUL AJAR GURU SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI 12
MEMPAWAH HILIR**

Ahmad Rohay¹, Dessy Setyowati², Yuni Istiarini³,

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Alamat e-mail: ahmadrohay22@gmail.com¹,

dessysetyowati@unukalbar.ac.id²,

yuni.yuni.200219@gmail.com³.

ABSTRACT

This research aims to describe the Strengthening the Pancasila Student Profile Project in view of the Class I Student Teacher Teaching Module at SD Negeri 12 Mempawah Hilir. The project for strengthening the Pancasila student profile (P5) is an effort to encourage the achievement of the Pancasila student profile by using a new paradigm through project-based learning. This research method uses a descriptive qualitative method, with data and data sources obtained using an observation data collection system and analysis of P5 teacher teaching modules on the theme of sustainable lifestyles. The data collection technique used is observation technique. The data source for this research is the P5 class I teaching module at SD Negeri 12 Mempawah Hilir.

The results of field observations regarding the Description of Strengthening the Pancasila Student Profile Project Reviewed from the Teaching Module for Grade I Students at SD Negeri 12 Mempawah Hilir, it can be seen that there is a lack of exposure to human activities with their resulting global impacts, including climate change. Lack of exposure to being environmentally friendly and addressing environmental problems, and promoting a sustainable lifestyle. Lack of activities in developing thinking skills to understand the relationship between human activities and their resulting global impacts, including climate change. Lack of instructions regarding activities in building awareness to be environmentally friendly.

Keywords: *Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Teaching Module P5 Sustainable Lifestyle*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila di Tinjau dari Modul Ajar Guru Siswa Kelas I di SD Negeri 12 Mempawah Hilir, Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data dan sumber data yang diperoleh menggunakan sistem pengumpulan data observasi dan analisis modul ajar guru P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Sumber data penelitian ini adalah modul ajar P5 kelas I SD Negeri 12 Mempawah Hilir.

Hasil observasi lapangan mengenai tentang Deskripsi Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila di Tinjau dari Modul Ajar Guru Siswa Kelas I di SD Negeri 12 Mempawah Hilir, dapat diketahui bahwa kurangnya pemaparan mengenai aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya termasuk perubahan iklim. Kurangnya pemaparan mengenai ramah lingkungan serta mengatasi masalah lingkungan, dan mempromosikan gaya hidup berkelanjutan. Kurangnya kegiatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya termasuk perubahan iklim. Kurangnya intruksi mengenai kegiatan dalam membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan.

Kata kunci: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Modul Ajar P5 Gaya Hidup Berkelanjutan.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami transformasi mendasar melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berpihak pada kebutuhan serta potensi peserta didik. Salah satu elemen penting dalam kurikulum ini adalah pelaksanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5), sebuah pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter luhur sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Melalui P5, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang mendorong tumbuhnya karakter, kepedulian sosial, dan kesadaran terhadap lingkungan.

P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam isu-isu nyata di sekitarnya, salah satunya melalui tema *Gaya Hidup Berkelanjutan*, yang bertujuan membangun kesadaran lingkungan dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Tema ini relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah dasar, seperti kurangnya kesadaran dalam memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya.

Di SD Negeri 12 Mempawah Hilir, pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah mulai diterapkan, termasuk kegiatan P5 di tingkat kelas I. Namun, berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah masih belum memadai, sehingga peserta didik belum terbiasa membedakan antara sampah organik dan non-organik. Dalam konteks ini, modul ajar guru menjadi kunci dalam mengenalkan konsep dasar pengelolaan sampah dan menumbuhkan perilaku peduli lingkungan sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Penguatan Profil Pelajar Pancasila* di SD Negeri 12 Mempawah Hilir, khususnya ditinjau dari modul ajar guru kelas I pada fase A. Fokus utama terletak pada bagaimana tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* diterjemahkan dalam proses pembelajaran dan sejauh mana hal tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan serta sikap peserta didik dalam mengenali dan mengelola sampah organik dan non-organik.

Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik nyata pelaksanaan P5 di sekolah dasar, sekaligus menjadi bahan refleksi dan masukan bagi pengembangan pembelajaran yang

berorientasi pada pembentukan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan judul penelitian ini yaitu Deskripsi Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Modul Ajar Guru Siswa Kelas 1 di SD Negeri 12 Mempawah Hilir

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan*, ditinjau dari modul ajar guru kelas I di SD Negeri 12 Mempawah Hilir.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 12 Mempawah Hilir, Kalimantan Barat. Data utama berupa dokumentasi dan hasil observasi terhadap modul ajar P5 yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas I. Sumber data berasal dari dokumen modul ajar dan catatan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi, sedangkan instrumen yang digunakan berupa lembar analisis modul ajar.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan melalui teknik triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan member check. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan penyusunan laporan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* pada siswa kelas I SD Negeri 12 Mempawah Hilir. Hasil analisis dilakukan terhadap 10 pertemuan yang terdapat dalam modul ajar, dengan fokus pada sejauh mana aspek-aspek penting dari gaya hidup berkelanjutan disampaikan kepada peserta didik, seperti kesadaran lingkungan, pemahaman tentang plastik, serta keterkaitan aktivitas manusia terhadap dampak lingkungan.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran berfokus pada pengenalan bahan plastik. Modul ajar menunjukkan adanya kegiatan pengamatan terhadap benda-benda berbahan plastik yang umum

ditemui sehari-hari. Namun, belum ada pemaparan tentang dampak global seperti perubahan iklim atau konsekuensi membuang sampah sembarangan. Beberapa upaya penyadaran lingkungan dilakukan secara tidak langsung melalui perbandingan material jas hujan dan jaket kain, namun belum diikuti penjelasan mengenai mitigasi dampak lingkungan.

Pertemuan kedua dan ketiga berfokus pada identifikasi benda plastik di sekitar peserta didik. Kegiatan seperti mengamati lingkungan sekolah dan mewarnai benda plastik dilakukan untuk membangun kesadaran, namun kembali ditemukan bahwa aspek keterkaitan aktivitas manusia terhadap perubahan iklim belum disampaikan secara eksplisit. Meski demikian, peserta didik mulai dikenalkan dengan perilaku ramah lingkungan dalam bentuk sederhana.

Pada pertemuan keempat hingga ketujuh, kegiatan didominasi oleh aktivitas menggambar, mewarnai, menonton video, dan bermain game. Meskipun kegiatan ini menyenangkan dan bersifat partisipatif, namun secara substansi masih minim menyentuh isu keberlanjutan lingkungan secara mendalam. Aspek penting seperti pemahaman terhadap krisis lingkungan, mitigasi bencana, atau promosi gaya hidup berkelanjutan tidak tergambarkan secara

eksplisit dalam modul ajar pada sesi-sesi ini.

Peningkatan mulai terlihat pada pertemuan kedelapan dengan topik mengenal jenis-jenis sampah. Dalam sesi ini, guru mulai memfasilitasi pembelajaran yang mengarah pada pemahaman bahwa kegiatan manusia memiliki dampak terhadap lingkungan, seperti melalui pembelajaran hidup bersih dan sehat. Peserta didik juga diarahkan untuk menonton video edukatif tentang pengelolaan sampah plastik, meskipun instruksi untuk memahami potensi krisis lingkungan dan mitigasinya belum muncul secara utuh.

Pertemuan kesembilan menekankan pada kemampuan memilah sampah sesuai jenisnya. Kegiatan ini penting dalam membentuk kebiasaan baik sejak dini. Diskusi dan aktivitas menggambar memberi peluang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya. Namun, seperti pertemuan sebelumnya, pendekatan pembelajaran masih belum sepenuhnya menjelaskan atau mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai isu-isu lingkungan global seperti krisis iklim atau dampak jangka panjang dari gaya hidup tidak berkelanjutan.

Pertemuan kesepuluh menjadi puncak dari rangkaian kegiatan, dengan

topik mengolah sampah plastik menjadi karya yang bermanfaat. Dalam sesi ini, peserta didik diajak untuk membuat prakarya seperti tempat pensil atau pot tanaman dari botol bekas. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran akan pemanfaatan limbah plastik secara kreatif dan berkelanjutan. Meski masih terbatas, kegiatan ini mencerminkan penerapan prinsip gaya hidup berkelanjutan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar P5 tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* sudah mengandung unsur pembiasaan perilaku ramah lingkungan dan pengenalan dasar terkait plastik. Namun, belum banyak ditemukan upaya pengembangan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan global, serta langkah mitigasi terhadap potensi krisis lingkungan. Fokus pembelajaran masih bersifat permukaan dan lebih menekankan pada aktivitas praktis daripada pemahaman konseptual.

Kelebihan modul ajar ini terletak pada pendekatannya yang menyenangkan dan sesuai dengan usia peserta didik kelas I, seperti kegiatan mewarnai, menonton video, dan prakarya. Namun, terdapat ruang perbaikan terutama dalam hal

menyisipkan konten reflektif dan diskusi bermakna yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis tentang hubungan antara tindakan mereka dengan keberlanjutan lingkungan.

b. Pembahasan

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Salah satu tema yang diangkat dalam proyek ini adalah *Gaya Hidup Berkelanjutan*, yang bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak usia dini. Namun, hasil analisis di SD Negeri 12 Mempawah Hilir menunjukkan bahwa implementasi tema ini masih menghadapi sejumlah kendala, baik dari sisi perencanaan maupun isi modul ajar yang digunakan.

Guru kelas I di sekolah tersebut telah berupaya menyusun modul ajar dengan topik “Kelola Plastik untuk Bumi Lestari”, sebagai bagian dari tema *Gaya Hidup Berkelanjutan*. Meskipun topik ini relevan dengan isu lingkungan, namun isi modul belum secara komprehensif mencerminkan indikator-indikator utama dari tema tersebut, seperti keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak global, mitigasi krisis lingkungan, dan penguatan

perilaku ramah lingkungan. Dalam modul yang dianalisis, sebagian besar kegiatan hanya berfokus pada identifikasi benda plastik dan kegiatan visual seperti mewarnai atau membuat prakarya, tanpa disertai refleksi atau penjelasan mendalam mengenai dampak lingkungan dan upaya mitigasinya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menyusun dan melaksanakan proyek masih menjadi tantangan utama. Minimnya pelatihan yang diterima guru serta keterbatasan pemahaman dalam menyusun modul ajar menyebabkan proses pembelajaran belum maksimal dalam menanamkan nilai-nilai gaya hidup berkelanjutan. Kegiatan pembelajaran cenderung bersifat teknis dan kurang menggali aspek kritis atau solutif yang diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Padahal, P5 seharusnya tidak hanya berisi aktivitas praktis, namun juga menekankan pada pembangunan karakter, daya pikir kritis, dan kepedulian sosial.

Temuan ini memperkuat pentingnya dukungan berkelanjutan bagi pendidik dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam proyek P5. Pelatihan langsung, pendampingan berkelanjutan, dan penyediaan contoh

modul yang berkualitas dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas implementasi. Selain itu, sekolah juga perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan proyek agar dapat mengidentifikasi celah dan merancang strategi perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Dengan demikian, pelaksanaan proyek P5 di SD Negeri 12 Mempawah Hilir menunjukkan bahwa meskipun terdapat semangat untuk menerapkan kurikulum baru, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya mencerminkan esensi dari tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Diperlukan intervensi lebih lanjut dari pihak sekolah, dinas pendidikan, dan pemangku kepentingan lain agar implementasi proyek ini tidak sekadar menjadi formalitas, melainkan benar-benar menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan kepada peserta didik sejak dini.

D. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap modul ajar P5 tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* di SD Negeri 12 Mempawah Hilir, dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek masih belum optimal. Meskipun guru telah menyusun

modul ajar dengan mengikuti struktur dasar yang tersedia dan berupaya menyesuaikannya dengan kondisi sekolah, isi modul belum sepenuhnya mencerminkan tujuan utama dari tema *Gaya Hidup Berkelanjutan*. Beberapa komponen penting dalam modul, seperti keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak perubahan iklim, pemahaman potensi krisis lingkungan, serta upaya mitigasi dan adaptasi terhadap krisis lingkungan, belum terakomodasi secara menyeluruh.

Selain itu, kegiatan pembelajaran dalam modul ajar cenderung masih berfokus pada aspek pengenalan dan praktik dasar tanpa penguatan nilai-nilai kritis, reflektif, dan solutif yang diharapkan dari pelaksanaan P5. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru dalam menyusun modul secara komprehensif, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan yang mendalam dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara umum, pelaksanaan proyek telah dilakukan mengikuti tahapan yang ditentukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, kualitas konten dan strategi pelaksanaan proyek belum mampu mendukung secara maksimal tercapainya dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada tema *Gaya Hidup Berkelanjutan*.

Kesiapan guru dan dukungan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek ke depannya.

b. Saran

1. Bagi Guru

Guru kelas 1 di SD Negeri 12 Mempawah Hilir diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyusunan modul ajar dengan mengacu pada indikator-indikator penting dalam tema *Gaya Hidup Berkelanjutan*, seperti keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak lingkungan global, perilaku ramah lingkungan, dan upaya mitigasi krisis. Meskipun kondisi sekolah terbatas, guru dapat menyusun skenario atau simulasi agar pembelajaran tetap relevan dan bermakna. Diperlukan juga upaya aktif untuk mengikuti pelatihan atau diskusi kelompok guru dalam meningkatkan pemahaman mengenai penyusunan modul P5.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan berperan aktif dalam memfasilitasi penguatan kapasitas guru, memberikan

supervisi berkala, serta menjamin bahwa implementasi P5 berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah juga perlu mendorong kolaborasi antar guru dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan proyek berbasis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan kajian, tidak hanya terbatas pada satu sekolah, namun juga membandingkan implementasi P5 di beberapa satuan pendidikan dasar. Penelitian mendalam mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran, respon peserta didik, serta keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pelaksanaan P5 juga dapat memberikan kontribusi yang lebih kaya dalam pengembangan kurikulum dan pendidikan karakter di tingkat dasar.

Agus Z.Fitri & Nik Haryati. (288-292)
Metode penelitian pendidikan : Kuantitatif, kualitatif, mixed method, dan research and development /

Cahya, Y. D., Baryanto, B., & Putri, R. Y. (2024). *Implementasi Program Green Education dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Fransyaigu, R., & Astuti, S. (2020). Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1078-1088.

Iasha, V. (2022). *Cypriot Journal of Educational. September.*
<https://doi.org/10.18844/cjes.v17i8.7783>

Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). *Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakater Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosisl*, 2(1), 76–84.

Kemdikbud. (2022). *Mengenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

Kemendikbudriste(2022).*Tema-Projek-*

- Berdasarkan-Jenjang
[https://pusatinformasi.kolaborasi.ke
mdikbud.go.id/hc/id/articles/87478
05824409-](https://pusatinformasi.kolaborasi.ke
mdikbud.go.id/hc/id/articles/87478
05824409-)
- Muhtarom, Ali. *“Participation Action Research Dalam Membangun Kesadaran.”* Dimas 18, no. 2 (2018): 259–78.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). *Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa*. 5, 895–902.
- Ratna Megawangi, *Character Parenting Space*, (Bandung: Mizan, 2009), hal. 35
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan
- Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Edisi 2). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). *Kurikulum dan Model-model Pengembangannya*. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1).
- Tarusu, D. T., & Adiansha, A. A. (2020). 1*, 2, 3 1. 6(2), 170–175
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). *Langkah mempercepat perkembangan kurikulum merdeka belajar*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.